



# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Rina Widianingrum\*, Agrissto Bintang A.P, Septiyati Purwandari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

\*email: [rinawidianingrum.mgl2018@gmail.com](mailto:rinawidianingrum.mgl2018@gmail.com)

DOI: [10.31603/bedr.9518](https://doi.org/10.31603/bedr.9518)

## Abstract

*This study aims to determine the effect of the Student Facilitator and Explaining Learning Model on social studies learning outcomes for fifth graders at SD Kristen 2 Magelang. This study uses a Pre-Experimental Design research with a One Group Pre-Test Post-Test Design model. Research subjects were selected by non-random sampling total sampling model. The population in this study were all fifth grade students of SD Kristen 2 Magelang with a total of 9 students. The data collection method used is the test method. Test the validity of the test instrument using the expert judgment test with the Pearson formula and with the help of IMB SPSS 20. Reliability test using Cornbach's alpha with the help of IMB SPSS 20. In addition, the researchers used the level of difficulty and level of discrimination. Data analysis used a non-parametric statistical technique, namely the Wilcoxon Test. The results of this study indicate that the calculation of the average post-test score with a score of 79.00 is greater than the average result of the pre-test test score with a score of 50.11. This is evidenced by the results of the Wilcoxon Test analysis which shows  $Z_{count}$  of -2.887 with a significant value of  $0.004 < 0.05$ , which means that there is a significant difference between the results of the pre-test and post-test using the Student Facilitator and Explaining Learning Model. Thus it can be concluded that the use of the Student Facilitator and Explaining Learning Model has a significant effect on student learning outcomes in social studies subjects.*

**Keywords:** *Student Facilitator and Explaining Learning Model; IPS Study Result, Student Elementary School*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Kristen 2 Magelang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dengan model *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Subjek penelitian dipilih secara *Non Random Sampling* model *total sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Kristen 2 Magelang dengan jumlah 9 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Uji validitas instrumen tes dilakukan oleh *expert judgment* dan uji coba instrumen dengan *rumus pearson* dan dengan bantuan *IMB SPSS 20*. Uji Reliabilitas menggunakan *cornbach's alpha* dengan bantuan *IMB SPSS 20*. Selain itu peneliti menggunakan uji tingkat kesukaran dan tingkat daya pembeda. Analisis data menggunakan teknik



*statistic non-parametric* yaitu uji *Wilcoxon Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai tes *post-test* dengan skor 79,00 yang lebih besar dibandingkan dengan hasil rata-rata nilai tes *pre-test* dengan skor 50,11. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis *Wilcoxon Test* yang menunjukkan sebesar -2,887 dengan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*; Hasil Belajar IPS, Siswa Sekolah Dasar

---

## 1. Pendahuluan

Peran penting bagi kehidupan manusia memanglah sebuah pendidikan, terutama dalam kemajuan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, namun mengembangkan sikap dan keterampilan siswa supaya menjadi pribadi yang berkompetensi baik dalam menghadapi tantangan di masa depan. Di Indonesia sendiri pendidikan menggunakan sebuah Kurikulum sebagai patokan dalam melaksanakan pendidikan di Indonesia yakni Kurikulum 2013 (K13). Tujuan dari Kurikulum 2013 (K13) yaitu mempersiapkan generasi Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu memberikan kontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara dan peradaban dunia ([Dewi, 2019](#))

Salah satu materi pelajaran yang termuat dalam kurikulum 2013 diantaranya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata Pelajaran IPS mempunyai peran penting dalam mempersiapkan serta membentuk diri siswa, baik dalam akademis maupun terjun di masyarakat ([Azizah, 2021](#)). Pada dasarnya tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan pembelajaran tersebut ([Siska, 2017](#)).

Aktivitas belajar mengajar berperan penting dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran yang telah berlangsung ([Priyatno, 2018](#)). Namun, aktivitas belajar masih mencapai hasil yang tidak maksimal atau tidak memuaskan terutama dari segi kognitif. Kapasitas siswa untuk mempelajari mata pelajaran IPS secara langsung terkait dengan tahap perkembangan mereka akan berbeda, sehingga guru dapat mengubah cara mereka mengajar di kelas. Guru juga harus dapat merencanakan serta melakukan kegiatan belajar mengajar yang efektif bagi siswa, seperti membangun praktik pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan .

Melihat berbagai permasalahan di bidang pendidikan terutama pada pembelajaran IPS. Peneliti melakukan pra survey pada guru kelas V SD Kristen 2 Magelang. Di SD Kristen 2 Magelang, didapati bahwa rata-rata nilai ulangan siswa kelas V masih rendah terutama pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut tentunya dipengaruhi dari berbagai faktor, baik dari guru maupun siswa. Proses pembelajaran IPS selama ini kurang menarik bagi siswa, cenderung membosankan, sehingga siswa masih kesulitan dalam memahami materi yang guru sampaikan. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya antusias siswa saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat tidak

memperhatikan gurunya, ada yang mengobrol bahkan mengganggu teman yang lain. Guru melakukan pembelajaran IPS belum menggunakan model-model pembelajaran yang variatif ([Octavia, 2020](#)). Hal ini membuat siswa menjadi pasif, jenuh, cenderung membosankan, dan siswa cenderung tidak tertarik pada pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga akan berdampak pada hasil belajar IPS.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi Shoimin ([Ayu, 2019](#)). Model pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok dengan membuat sebuah peta konsep sehingga siswa bisa menjadi seorang fasilitator bagi siswa yang lain. Selain itu model pembelajaran tersebut bisa menggali potensi peserta didik serta mengembangkan pendapat atau ide peserta didik sehingga bisa berpikir kritis, dan bisa memperluas pengalamannya ([Manalu, 2018](#)).

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti melalui kegiatan *pra survey* terhadap siswa kelas V didapatkan bahwa rata-rata nilai mata pelajaran IPS siswa kelas V pada ulangan harian dan ujian masih rendah, dikatakan bahwa kriteria ketuntasan mata pelajaran IPS hanya 70%. Hal tersebut dikarenakan karena mata pelajaran IPS yang berlangsung di kelas V SD Kristen 2 Magelang kurang menarik, guru lebih mengacu pada target materi bukan pada proses pembelajarannya. Hal ini menyebabkan siswa mudah bosan dan cenderung tidak tertarik pada mata pelajaran IPS, akibatnya siswa banyak yang mengobrol dan cenderung pasif karena kurangnya inovasi pada pembelajaran.

Mengingat masalah yang terjadi pada siswa di SD Kristen 2 Magelang sangat penting, maka sesuai uraian masalah di atas dilakukanlah penelitian untuk menguji pengaruh suatu model pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

---

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Jenis metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah *Pre-experimental*. Bentuk desain eksperimen yang peneliti pakai ialah *One-group Pretest-Posttest Design*. Jenis desain ini ialah jenis penelitian yang melihat bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian *Pre-Experimental One-group Pretest-Posttest Design* ini mempergunakan satu kelompok subjek tanpa diberlakukannya kelas kontrol, sebab peneliti melihat perbandingan hasil *Pre-test* dan *Post-test* penelitian Observasi yang dilaksanakan sebelum eksperimen ialah *Pre-test* (O1), sementara setelah eksperimen mempergunakan *Post-test* (O2). Diasumsikan perbedaan antara O1 dan O2 sebagai efek *treatment*.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kristen 2 Magelang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2022. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Kristen 2 Magelang yang berjumlah 9 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *Non*

*Random Sampling*. Dengan jenis *total sampling*. Total sampling digunakan apabila populasi sama dengan sampel, karena semua siswa kelas V SD Kristen 2 Magelang digunakan untuk pengambilan sampel dengan jumlah 9 siswa.

Metode pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 30 soal pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia. Tes dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Adapun teknik pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan *uji-z* atau *z-test*. Hal ini dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata dari sampel tentang suatu variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon Test* dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang digunakan menggunakan *Pre-experimental One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil pra penelitian didapatkan bahwa guru melakukan pembelajaran IPS belum menggunakan model-model pembelajaran yang variatif. Berdasarkan permasalahan yang ada, kemudian peneliti menyusun proposal penulisan skripsi, dilanjutkan dengan penyusunan instrumen, validasi instrumen ke validator ahli dan validator lapangan untuk mengetahui tingkat validitas soal. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Kristen 2 Magelang yang berjumlah 9 siswa.

Dari 9 siswa kelas V tersebut kemudian diberikan *pretest* berupa soal pilihan ganda pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia. Dengan indikator penelitian ini hanya membatasi pada ranah kognitif siswa (pengetahuan). Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari tiga tingkatan. Ketiga hasil belajar pada ranah kognitif ini meliputi: pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Kemudian setelah diberikan *pretest* siswa diberikan perlakuan atau *treatment* sebanyak tiga kali perlakuan. Selanjutnya siswa tersebut diberikan *posttest* yang berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil dari perlakuan atau *treatment* yang telah dilaksanakan.

#### 3.2 Deskripsi Data Penelitian

##### 3.2.1 Data Hasil Pretest

*Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia sebelum soal dilakukan perlakuan. Jumlah soal *pretest* yang diberikan adalah 30 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. *Pretest* dilaksanakan pada hari Jum'at 18 Maret 2022 pada jam 08.00 – 09.30. Jumlah siswa yang mengikuti *pretest* sebanyak 9 siswa. Data yang diambil dari *pretest* akan diolah sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya. Data hasil *pretest* disajikan dalam [Tabel 1](#)

**Tabel 1. Frekuensi Data Hasil *Pretest* Siswa**

Interval nilai	Frekuensi	Presentase
31 – 39	1	11,1%
40 – 48	2	22,2%
49 – 57	4	44,4%
58 – 66	2	22,2%
67 – 75	-	-
76 – 84	-	-
85 – 93	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>99,9%</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>50,11</b>	

Berdasarkan [Tabel 1](#), diketahui bahwa ada 1 orang yang mendapat skor dengan interval 31-39, 2 orang yang mendapat skor dengan rentang nilai 40-48, 4 orang yang mendapat skor dengan rentang nilai 49-57, dan 2 orang siswa yang mendapat skor dengan interval nilai 58-66. Hasil tersebut menunjukkan juga bahwa sebagian besar nilai siswa masih rendah. Rata-rata nilai *pretest* dari 9 siswa yaitu sebesar 50,11.

### 3.2.2 Data Hasil *Posttest*

*Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Jumlah soal *posttest* yaitu 30 soal. *Posttest* dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Maret 2022 pada jam 08.00 – 09.30. Data hasil *posttest*, disajikan dalam [Tabel 2](#).

**Tabel 2. Frekuensi Data *Posttest***

Interval nilai	Frekuensi	Presentase
31 – 39	-	-
40 – 48	-	-
49 – 57	-	-
58 – 66	2	22,2%
67 – 75	1	11,1%
76 – 84	2	22,2%
85-93	4	44,4%
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>99,9%</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>79,00</b>	

Berdasarkan [Tabel 2](#), diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa secara signifikan dari nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil *posttest* diketahui bahwa ada 2 orang yang mendapat skor dengan interval 58-66, 1 orang yang mendapat skor dengan rentang nilai 67-75, 2 orang yang mendapat skor dengan rentang nilai 76-84, dan 4 orang siswa yang mendapat skor dengan interval nilai 85-93. Hasil tersebut menunjukkan juga bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai *posttest* 9 siswa yaitu 79,00. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada saat diberikan *posttest* mengalami peningkatan dalam hasil belajar siswa.

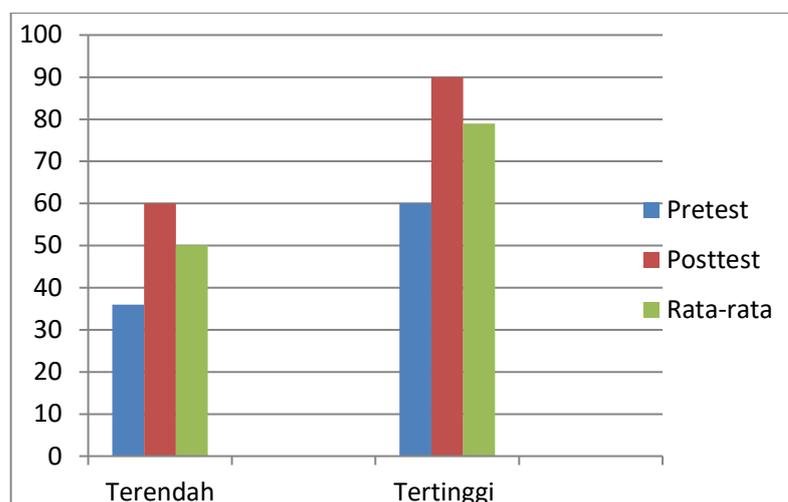
### 3.2.3 Perbandingan Pengukuran Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Hasil analisis data uji *pretest* dan *posttest* siswa pada nilai rata-rata mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi setelah diberikan perlakuan atau *treatment*. Analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diperoleh siswa kelas V SD Kristen 2 Magelang dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dapat diamati pada tabel 1 dan gambar 1. Dari tabel 1 dan gambar 1 terlihat bahwa skor tinggi banyak diperoleh pada pelaksanaan *posttest*. Hasil perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3. Hasil Perbedaan Rata-rata**

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Terendah	36	60
Tertinggi	60	90
Rata-Rata	50,11	79,00

Berdasarkan [Tabel 3](#) terjadi perubahan rata-rata hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS. Perubahan yang terjadi cukup signifikan yaitu dengan selisih nilai 28,89 dari rata-rata nilai *pretest* 50,11 dan *posttest*nya menjadi 79,00. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi pelajaran IPS. Jika data tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang maka akan terlihat pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

### 3.2.4 Uji Hipotesis

Hasil belajar yang signifikan peneliti juga menggunakan uji hipotesis. Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *statistic non-parametric Wilcoxon Test*. Penggunaan *statistic non-parametric wilcoxon test* menurut [Sugiyono, \(2019\)](#) didasarkan syarat-syarat sebagai berikut: a) Data yang digunakan dalam penelitian sedikit yaitu kurang dari 30 responden dan b) Distribusi data tidak normal sehingga sering disebut sebagai uji distribusi bebas.

Pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar IPS juga dibuktikan dari hasil analisis data menggunakan *wilcoxon test* dengan  $-2,887$  dengan nilai probabilitas  $0,004 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar IPS. Berikut Hasil Analisis *Statistik Wilcoxon Test* dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Hasil Analisis *Statistik Wilcoxon Test*

Hasil Belajar IPS	Mean	Z <sub>hitung</sub>	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	50,11	-2,887	0,004	Berbeda Signifikan
<i>Post-test</i>	79,00			

Berdasarkan [Tabel 4](#) di atas diketahui bahwa nilai z hitung sebesar  $-2887$  dengan nilai probabilitas  $0,004 < 0,05$  sehingga ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa kelas V SD Kristen 2 sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata sebelum diberikan perlakuan sebesar 50,11 dan setelah diberikan perlakuan atau *treatment* dengan rata-rata 79,00. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Kristen 2 dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

### 3.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dengan adanya perubahan yang terjadi setelah proses belajar mengajar, perubahan yang terjadi menyangkut beberapa aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat menjadi pengaruh positif terhadap karakter disiplin siswa terutama pada pembelajaran IPS dan pembelajaran kurikulum 2013 yang dapat menstimulus siswa dalam berpikir kritis, kerja sama dan peka terhadap lingkungannya. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih menekankan siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa yang ditunjuk sebagai tutor sebaya untuk menjelaskan kembali materi pelajaran yang telah dijelaskan guru kepada siswa lainnya ([Yanto, 2018](#)). Maka dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa diajarkan untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan sebuah ide, pendapat, maupun gagasan mengenai pemikiran dari materi yang telah dipelajari yaitu materi Peninggalan Sejarah Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia serta materi mengenai makna mempelajari peninggalan sejarah.

Proses pembelajaran berlangsung dengan cara siswa diajak membuat sebuah kelompok dimana tugas mereka yaitu untuk membuat sebuah peta konsep dan melengkapi sebuah peta konsep dimana hasil dari pembuatan peta konsep tersebut merupakan hasil pemikiran dari masing-masing siswa dalam satu kelompok. Kemudian siswa mempresentasikan hasil pekerjaan tersebut secara berkelompok sehingga siswa dapat menjadi tutor sebaya atau dapat menjelaskan kembali materi yang telah siswa pahami ke siswa yang lain dengan penuh percaya diri dan dengan bahasa sendiri sehingga siswa menjadi lebih paham mengenai materi yang telah dipelajari.

Sejalan dengan hal tersebut, [Huda \(Mustikasari, 2019\)](#) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu proses belajar mengajar yang diawali dengan menjelaskan secara umum, memberikan kesempatan siswa menjelaskan kembali materi yang telah didapat kepada teman-temannya, dan terakhir guru menyampaikan semua materi dari awal sampai akhir kepada siswa.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menguasai proses pembelajaran di dalam kelas, dimana proses pembelajaran diawali dengan guru mengingatkan dan menjelaskan secara umum mengenai materi Peninggalan Sejarah Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membuat sebuah kelompok dengan maksud agar siswa dapat berdiskusi secara luas mengenai materi yang dipelajari yaitu Peninggalan Sejarah Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia serta materi makna peninggalan sejarah. Dengan demikian siswa dapat menjelaskan dan menyampaikan materi maupun pemikiran dari kelompoknya di depan kelas dengan cara presentasi dan siswa dari kelompok yang lain menanggapi hasil penjelasan dari materi tersebut. Kemudian guru dan siswa mengevaluasi materi yang telah dipelajari dengan melibatkan seluruh pemikiran-pemikiran dari masing-masing kelompok yang presentasi maupun menanggapi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 melalui tiga tahapan pelaksanaan.

Pertama, pengukuran awal (*pretest*) pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Kedua, pemberian perlakuan atau *treatment* kepada siswa yang terbagi menjadi dua kali pertemuan yaitu pada pertemuan pertama dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dilakukan secara berkelompok dengan materi pembelajaran peninggalan sejarah Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia, kemudian membuat peta konsep bersama dan mempresentasikan hasilnya. Pertemuan kedua menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dilakukan secara berkelompok dengan materi makna peninggalan sejarah, kemudian siswa melengkapi peta konsep dan mempresentasikan hasilnya. Ketiga, pengukuran akhir (*posttest*) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran IPS mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V SD Kristen 2 Magelang ditandai dengan hasil pengukuran awal (*pretest*) hasil belajar IPS masih rendah dengan rata-rata nilai 50,11. Namun dalam pengukuran akhir (*posttest*) hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 79,00 setelah diberikan sebuah perlakuan atau *treatment*. Berdasarkan hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa menjadi lebih memahami materi karena penjelasan materi dilakukan oleh tutor sebaya atau temannya, dan siswa menjadi lebih bersemangat karena kegiatan pembelajaran yang dikemas tidak membosankan. Namun disisi lain guru harus tetap berperan optimal dalam mendampingi siswa.

Pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar IPS juga dibuktikan dari hasil analisis data menggunakan wilcoxon test dengan  $Z_{hitung}$  sebesar -2,887 dengan nilai probabilitas  $0,004 < 0,05$ . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Kristen Magelang.

Penelitian ini didukung oleh pendapat [Nugraheni, \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran IPS serta memberikan siswa kesempatan untuk berpendapat dan menyatakan pendapatnya dengan berdiskusi, presentasi di depan kelas dan saling bertukar pikiran dengan teman yang laun sehingga siswa lebih kritis dan kreatif. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memanfaatkan dasar-dasar pengetahuan siswa dan kejadian yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep yang dibahas. Dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar IPS. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh [Panjaitan, \(2019\)](#) hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SDN 192 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Terdapat beberapa temuan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu model pembelajaran

*Student Facilitator and Explaining* yang digunakan dapat meningkatkan daya ingat dan daya serap siswa karena pembelajaran diberikan secara demonstrasi sehingga siswa lebih memperhatikan dan pembelajaran terkondisi dengan baik. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* termasuk model pembelajaran yang variatif dan menarik bagi siswa, sehingga pada saat diadakan *treatment* siswa sangat memperhatikan dan merasa senang dalam pembelajaran karena kelompok eksperimen juga diberikan keleluasaan dalam menampilkan ide pada saat tahapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Selain itu siswa menjadi lebih aktif dan terlatih menjadi tutor yang baik bagi teman sebayanya sehingga mereka mau berpikir kritis serta menyampaikan pendapat. Dengan demikian proses pembelajaran mengalami peningkatan, siswa menjadi lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam memberikan penjelasan kepada teman sebayanya, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dan meningkatkan *skill public speaking*nya. Melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, siswa dapat mengetahui kelebihan yang ada dalam dirinya karena siswa diajak untuk dapat berpikir kritis dan percaya diri dalam menyampaikan ide pendapatnya secara leluasa.

Namun demikian terdapat keterbatasan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu keterbatasan siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian yang terbilang sedikit yaitu hanya 9 siswa. Kemudian hasil yang didapat dari penelitian hanya mencakup ranah kognitif saja dan tidak menganalisis lebih jauh pada ranah afektif dan psikomotorik. Selanjutnya untuk *treatment* yang digunakan hanya 3x *treatment* sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah tempat penelitian dilaksanakan.

---

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Kristen 2 Magelang mengalami peningkatan melalui penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat melalui peningkatan kualitas pembelajaran dimana proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dimana semangat dan minat belajar siswa menjadi meningkat yang sebelumnya siswa tergolong pasif dalam proses pembelajaran menjadi aktif. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian *Wilcoxon* yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Kristen 2 Magelang, Kota Magelang. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).

---

#### Referensi

- Amirah Al May Azizah. (2021). *Analisis Pembelajaran IPS Di SD/MI Dalam Kurikulum 2013*. JMIE (Jurnal of Madrasah Ibtidaiyah Education) Jurnal Pendidikan Dasar (MI/SD5),5 (1), 1-14.
- Candra Dewi. (2019). *Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Madiun: UNIPMA PRESS (Anggota IKAPI).

- Dwi Priyatno. (2018). *Analisis Data dan Olah Data Statistik*. Jakarta: Media Komputindo.
- Indah Mustikasari. (2019). Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3, 303–309.
- Manalu. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Sei Rotan*.
- Mehziy Antikha Ayu. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Berbantu Media Timeline Chart Terhadap Hasil Belajar IPS. *Lesson and Learning Studies*, 2.
- Nugraheni, A. (2022). Model Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Aktivitas Guru dan Hasil Belajar Siswa. *Social Studies and Humaniora*, 1, 1–8.
- Panjaitan, K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas III SDN 192 Pekanbaru. *PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3.
- Shilphy A. Octavia. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Wilcoxon Test, Dependent Test And Independent Test*. Yogyakarta: Departemen Ekonomika dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada.
- Yufitri Yanto. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pendidikan Matematika (Judika Education)*, 1, 53–60.
- Yulia Siska, M. P. (2017). *Konsep dasar IPS*. Yogyakarta: Garudhawaca.
-